

**ANALISIS PENGARUH CAR, NOM, NPF, FDR, DAN BOPO
TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI PADA PERBANKAN
SYARIAH MASA PANDEMI COVID-19 DESEMBER 2018 – MEI
2021)**

Dwi Fadila Romadhona Mileni¹ dan Niken Lestari²

^{1,2}Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

dwifadilah2000@gmail.com dan sayanikenlestari@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Operating Margin (NOM), Non Performing Financing (NPF) Financing to Deposit Ratio (FDR), and operational costs to operating income simultaneously on the profitability of the Islamic Banking Study during the Covid-19 Period in December 2018 – May 2021. The method used is a Quantitative Method. The analysis used is Descriptive Statistical Analysis, Classical Assumption Test consisting of (Multicollineality Test, Heteroscedastiity Test, Autocorrelation Test), Multiple Linier Regression Model, Hypothesis Testing consisting of (Partial Test or T Test, Simultaneous Test or F Test, and Coefficient of Determination R-Square. In analyzing it using the computer program EViews10. Based on the results of data processing Multiple Linier Regression equations obtained $ROA = - 0,8175 C + 1,1200 CAR + 6,5956 NOM + 0,6013 NPF - 0,2524 FDR - 0,2820 BOPO$. Parsial Test results show that CAR has a positive and insignificant effect on Profitability (ROA) at Islamic Commercial Banks, NOM has a positive and significant effect on Profitability (ROA) at Islamic Commercial, NPF has a positive and insignificant effect on Profitability (ROA) at Islamic Commercial, FDR has a negative and insignificant effect on Profitability (ROA) at Islamic Commercial, BOPO has a negative and insignificant effect on Profitability (ROA) at Islamic Commercial Bank. Simultaneous Test results show that there is an effect of CAR, NOM, NPF, FDR, and BOPO on the Profitability of Islamic Banking with Probabilities $0,0000 < 0,05$. The predictive ability of the five variables on Profitability (ROA) is 82,2% and the remaining 17,7% is influenced by other factors outside the variables used.

Keywords: Profitability, CAR, NOM, NPF, FDR, BOPO

PENDAHULUAN

Dunia di gemparkan oleh virus jenis baru *Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS – CoV- 2) yang disebut *Coronavirus disease 2019 (Covid-19)*. Virus ini diumumkan oleh *World Health Organization (WHO)* pada tanggal 11 Februari 2020. *Coronavirus disease 2019 (Covid-19)* berasal dari Wuhan, Provinsi Hubei Tiongkok dan secara cepat menjangkit dan mewabah ke berbagai belahan dunia tak terkecuali Negara Indonesia. Kasus pertama *Covid-19* di Indonesia awal mula terjadi pada tanggal 14 Februari 2020 yang mana terdapat dua pasien yang terjangkit virus *Covid-19* dan dinyatakan positif *Covid-19* pada tanggal 2 Maret 2020. Kemudian pada tanggal 9 April 2020 virus *Covid-19* tersebut dinyatakan menyebar ke seluruh provinsi di Indonesia oleh Pak Presiden Jokowi di dapat dari kompas.com di mana dengan berjalan nya waktu kasus virus *Covid-19* tersebut bertambah sampai detik ini.¹

Dampak virus *Covid-19* diketahui tidak hanya berpengaruh terhadap faktor kesehatan, namun juga berdampak pada faktor perekonomian khususnya Bank Syariah. Kinerja Bank Syariah sebelum dan sesudah adanya virus *Covid-19* memiliki perbedaan dilihat dari segi operasional, permodalan, dan kredit pembiayaan bank. Sebelum adanya virus *Covid-19* kinerja bank dari operasional, permodalan, dan kredit berjalan normal seperti biasa akan tetapi setelah tercampak virus *Covid-19* kinerja Bank Syariah dalam permodalan menurun dikarenakan sedikitnya jumlah nasabah yang menabung, sedangkan untuk kredit banyak nasabah yang mengajukan pembiayaan. Namun ada nasabah yang tidak bisa membayar cicilan pembiayaan dikarenakan pendapatan dari usahanya menurun di masa pandemi *Covid-19*. Oleh karena itu banyak nasabah perkreditan yang mengajukan keringanan pada bank dalam penyelesaian cicilan pembiayaan, akan tetapi jika tidak diijinkan maka akan terjadi risiko kredit macet dengan tindakan terakhir yang bisa dilakukan oleh bank ialah melelang barang yang sudah dijamin kan oleh nasabah. Prihatinnya keadaan bank di masa pandemi *Covid-19* membuat Pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan kebijakan relaksasi atau keringanan dalam angsuran tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclica*. Kebijakan *Countercyclica* diatur dalam (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan) POJK Nomor 11/POJK.03/2020

¹ Tita Meydhalifah, *Menilik 9 Bulan Perkembangan Kasus Covid-19 di Indonesia* <http://www.kompas.com/tren/read/2020/12/02/171001565/menilik-9bulan-perkembangan-kasus-covid-19-di-indonesia?page=all> diakses pada tanggal 25/01/21 pukul 01.33 wib

adalah kebijakan mengatur debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya terhadap bank dikarenakan tercampak virus *Covid-19* secara langsung atau tidak langsung.²

Tujuan akhir yang bisa dilakukan untuk memperbaiki kinerja bank yang kacau adalah memperoleh laba atau keuntungan yaitu dengan menggunakan Rasio Profitabilitas dikarenakan profitabilitas merupakan prospek usaha untuk saat ini atau di masa yang akan datang. Menurut Kasmir pengertian Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dimana penggunaan rasio ini membandingkan berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan pada beberapa periode operasi. Periode operasi yang dituju pada penelitian ini yaitu pada masa pandemi *Covid-19* yang berlangsung pada tahun 2020 dengan data sekunder yang diambil dari laporan publikasi statistik Perbankan Syariah bulan Februari sampai dengan bulan Desember.³

Rasio Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank dikarenakan nilai profitabilitas diukur dengan asset yang dana nya sebagian dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA semakin tinggi pula tingkat keuntungan dan posisi penggunaan asset bank. Oleh karena itu, ROA digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan perbankan syariah. Untuk itu peneliti menggunakan 5 (lima) variabel untuk menganalisisnya, kelima variabel tersebut adalah ; (1) variabel permodalan atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, pendapatan bagi hasil atau Net Operating Margin (NOM), dan kredit macet atau *Non Performing Financing (NPF)* ketiga nya masuk ke dalam risiko kredit, (2) variabel Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) masuk ke dalam risiko pasar, dan (3) variabel pembiayaan atau *Financing to Deposit Ratio (FDR)* masuk ke dalam risiko likuiditas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel CAR, NOM, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Masa Pandemi *Covid-19* Desember 2018 – Mei 2021. Metode yang digunakan ialah metode kuantitatif melalui pendekatan kausal dikarenakan adanya hubungan sebab akibat antar variabel. Untuk teknik analisis data, penelitian ini menggunakan Model Regresi Linier Berganda yang

² POJK Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional

³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*, (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 198.

menggunakan data antar waktu (*time series*). Kemudian subjek penelitian ini mempunyai 2 (dua) variabel *independen* dan variabel *dependen*. Pada variabel *independen* terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Operating Margin* (NOM), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sedangkan variabel *dependen* ialah Rasio Profitabilitas.

KAJIAN LITERATUR

Profitabilitas

Profitabilitas dalam ukuran kinerja perusahaan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Menurut Kasmir, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan⁴ Pada rasio profitabilitas, penggunaannya dilakukan dengan membandingkan komponen yang ada dilaporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi. Tingkat profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Untuk perbankan sendiri lebih diutamakan ROA, karena ROA terfokus pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning*. Selain itu, dalam penentuan tingkat kesehatan juga mementingkan penilaian besarnya ROA. Menurut Dwi Prastowo, *Return On Asset* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Ratio ini mengukur tingkat kembalikan investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Ratio ini dapatdiperbandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku.⁵

***Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Menurut Lukman Dendawijaya, CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan.⁶ Menurut Zainul Arifin tingkat kecukupan modal CAR dapat diukur dengan 2 (dua) cara yaitu; a) Membandingkan modal dengan dana-dana pihak ketiga. Perhitungan rasio modal dikaitkan dengan

⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Depok : PT RajaGrafindo Persada, 2019), hal.198.

⁵ Dwi Prastowo, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: 2011), hal. 81.

⁶ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Tangerang: Azkia Publisher, 2009), hal. 162.

simpanan pihak ketiga yang terdiri dari giro, deposito, dan tabungan. b) Membandingkan modal dengan aktiva berisiko. Menurut Muhammad, CAR merupakan aspek penting dalam perbankan Indonesia. Khususnya dalam membahas modal bank. Modal pada bank dibagi menjadi 2 (dua) yaitu, modal inti dan modal pelengkap.⁶ Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/22/PBI/2006 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah bahwa bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) dan dilarang melakukan distribusi modal atau laba apabila menyebabkan rasio permodalan BPRS tidak mencapai rasio sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).⁷ CAR yang tinggi menunjukkan semakin stabil usaha bank pada sisi lain tingkat CAR yang tinggi akan menghambat ekspansi usaha yang berpengaruh pada kinerja keuangan bank. Selain itu besarnya simpanan dari (dana pihak ketiga) yang didapat dari tabungan simpanan akan meningkatkan pada penyaluran kredit bank. Sehingga profitabilitas akan menghasilkan laba jika CAR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Net Operating Margin (NOM)

Rasio *Net Operating Margin* (NOM) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai rentabilitas pada Bank Syariah dikarenakan sering disebut profitabilitas usaha.⁸ Sebelum melakukan investasi ada beberapa yang harus dipertimbangkan salah satunya yaitu Aspek Rentabilitas, dalam aspek ini Bank Syariah sebagai pemegang amanah investor yang mana ditugasi untuk memilih proyek/bidang/sector usaha yang menguntungkan.⁹ Penghasilan yang diperoleh dari Bank Syariah didapatkan dari jasa yang ditawarkan oleh pihak bank maupun kerjasama antara pihak bank dengan pihak nasabah. Untuk pembagian *fee* dalam Bank Syariah dibagi berdasarkan bagi hasil atas dasar kesepakatan awal bersama antara pihak bank dan pihak nasabah.¹⁰

⁷ Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hal. 150.

⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Depok : PT RajaGrafindo Persada, 2019), hal 23.

⁹ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Depok : PT RajaGrafindo Persada, 2017), hal. 338.

¹⁰ Muhammad Yusuf, *Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*, Jurnal keuangan dan perbankan, Vol. 13 No. 2 Juni 2017: 141-151, ISSN: 1829-9865 (print) / 2579-485X(online), hal. 144-145.

Pada rasio *Net Operating Margin* (NOM) Bank Indonesia menetapkan kebijakan bagi setiap bank untuk memenuhi standar *Net Operating Margin* (NOM). Untuk standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 6% keatas.¹¹

Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan angka yang menjelaskan besarnya pembiayaan bermasalah yaitu pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Menurut Lukman Dendawijaya dijelaskan bahwa kredit bermasalah adalah kredit-kredit yang kategori kolektibilitasnya masuk dalam kriteria kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet.¹² Pada rasio *Non Performing Financing* (NPF) Bank Indonesia menetapkan kebijakan bagi setiap bank untuk memenuhi standar *Non Performing Financing* adalah kurang dari 5%.¹³ Menurunnya pendapatan bank berpengaruh terhadap permodalan bank sama saja seperti NPF berpengaruh terhadap Profitabilitas”.¹⁴

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Menurut Lukman Dendawijaya, menyatakan bahwa FDR adalah seberapa jauh bank memberikan pembiayaan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan penghimpun dana yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan bank untuk memberikan pembiayaan.¹⁵

Standar Bank Indonesia untuk rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah sebesar 80% hingga 110%.¹⁶ Jika bank pada posisi kurang dari 80% maka bank tersebut

¹¹ Vita Tristingtyas dan Drs. Osmad Mutaher, *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 3 No. 2 Juli 2013, hal 134.

¹² Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal: 82.

¹³ Maidalena, *Analisis Faktor Non Performing Financing (NPF) pada Industri Perbankan Syariah*, Human Falah Vol. 1 No. 1 Januari – Juni 2014, hal. 128.

¹⁴ Rima Cahya Suwarno dan Ahmad Mifdlol Muthohar, *Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017*, Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, Vol 6, No.1, Juni 2018, hal. 103.

¹⁵ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan edisi kedua*, (Jakarta : Ghalia Indonesia : 2005), hal. 116.

¹⁶ Suryani, *Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia*, Jurnal Walisongo Vol. 19, No. 1, Mei 2011, hal. 59.

tidak menyalurkan dana simpanan kepada pihak yang membutuhkan dan dapat pula dikatakan bahwa bank tidak menjalankan fungsinya dengan bank.

Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Lukman Dendawijaya, rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Selain itu, dapat diketahui bahwa biaya dan pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank berasal dari bagi hasil.¹⁷

Dalam buku *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah* menyatakan bahwa besarnya rasio BOPO yang dapat ditoleransi oleh perbankan di Indonesia adalah sebesar 93,52%, hal ini sejalan dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Dari rasio BOPO jika angka rasio menunjukkan diatas 90% dan mendekati 100% berarti kinerja bank tersebut tingkat efisiensi rendah. Tetapi jika rasio ini rendah misalnya mendekati 75% berarti kinerja bank tingkat efisiensinya tinggi. Menurunnya kinerja dan operasional bank dikarenakan besarnya beban yang diterima sehingga BOPO signifikan terhadap Profitabilitas.¹⁸

Bank Syariah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan serta menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.¹⁹ Dalam pasal 1 angka 13 UU No. 10 Tahun 1998 disebutkan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha lain yang dinyatakan sesuai syariah. Prinsip syariah yang terdapat pada Bank Syariaiah antara lain: prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*),

¹⁷ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan edisi kedua*, (Jakarta: Ghalia Indonesia : 2005), hal 120.

¹⁸ Nurul Huda & Mustafa Edwin Nasution, *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana: 2009), hal 61.

¹⁹ Muhammad, *Model-Model Pembiayaan di Bank Syariah (panduan teknis pembuatan akad/perjanjian pembiayaan pada Bank Syariah)*, (Yogyakarta: UII Press, 2009), hal. 4.

prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), dan pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).²⁰

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis menelaah bagian-bagian fenomena serta hubungan-hubungannya. Pada penelitian ini menghubungkan sebab akibat dari dampaknya sebelum dan sesudah terjadinya pandemi *Covid-19* terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah yang dapat dinilai dari beberapa indikator variabel seperti; *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Operating Margin (NOM)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Dalam penelitian ini populasi diambil dari rasio keuangan Bank Umum Syariah pada bulan Desember 2018 sampai dengan Mei 2021.

Tabel 1
Pengukuran Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional
<i>Return On Asset (ROA)</i>	$ROA = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Aktiva}}$
<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$
<i>Net Operating Margin (NOM)</i>	$NOM = \frac{\text{Pendapatan Operasional Bersih}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}}$
<i>Non Perfoming Financing (NPF)</i>	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$
<i>Financing To Deposit Ratio (FDR)</i>	$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$
<i>Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)</i>	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$

²⁰ Anshori dan Abdul Ghofur, *Kapita Selektia Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: UII Press, 2008, hal. 32.

Data ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan didukung oleh analisis kuantitatif dan menggunakan model ekonometrika untuk mendapat gambaran yang jelas mengenai hubungan antarvariabel yang dipakai dalam penelitian ini. Penulis menggunakan aplikasi *EViews 10*.

Model regresi linier berganda terdiri dari lebih dari satu variabel independent dikenal dengan model regresi berganda. bentuk persamaanya adalah sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + \beta_5 X_{5i} + e_i$$

Keterangan :

- Y : Probabilitas (ROA)
X₁ : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
X₂ : *Net Operating Margin* (NOM)
X₃ : *Non Performing Financing* (NPF)
X₄ : *Financing to Deposit Ratio* (FDR)
X₅ : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
e_i : Variabel Gangguan/ *Error*
B₀ : Intersep
B₁ Sampai B₅ : Koefisien Regresi Parsial
Subskrip i : Observasi ke-i untuk data *cross section* dan data *time series* menggunakan subskrip t yang menunjukkan waktu²¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini memilih Bank Umum Syariah sebagai obyek penelitian yang mana sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data yang dipakai merupakan data bulanan dari bulan Desember 2018 sampai bulan Mei 2021. Sample pada penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel *independen* dan variabel *dependen*. Sample pada variabel independent ada 5 (lima) yaitu: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Operating Margin* (NOM), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Sedangkan variabel dependen terdapat Profitabilitas (ROA).

²¹ Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013), hal. 59.

Untuk jumlah Bank Umum Syariah dari bulan Desember 2018 sampai dengan bulan Januari 2020 jumlah bank yang tercantum di OJK ada 14 bank, yang terdiri dari: PT Bank Aceh Syariah, PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, PT Bank Victoria Syariah, PT Bank BRI Syariah, PT Bank Jabar Banten Syariah, PT Bank BNI Syariah, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Mega Syariah, PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, PT Bank Syariah Bukopin, PT Bank BCA Syariah, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, PT Bank Net Indonesia Syariah.

Namun berjalannya waktu jumlah Bank Umum Syariah bertambah 1 bank yang mana akhirnya berjumlah 15 bank. Pada tanggal 01 Februari 2020 diresmikan oleh Presiden Joko Widodo yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI) yang di merger oleh 3 Bank Syariah besar besutan BUMN. Ketiga bank tersebut ialah Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah.. Dibentuknya BSI dikarenakan adanya peningkatan signifikan beberapa tahun terakhir dari ke-3 bank tersebut terhadap produk dan layanan berbasis Syariah di Indonesia, sehingga membuat pemerintah cermati hal ini sebagai tonggak perekonomian Syariah di Indonesia.

1. Model regresi Linear Berganda

Model regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara satu atau dua variabel *independent* X dan variabel Y. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X1), *Net Operating Margin* (NOM) (X2), *Non Performing Financing* (NPF) (X3), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X4), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X5), terhadap variabel Profitabilitas (ROA) (Y). Adapun bentuk regresi linier berganda padagambar sebagaimana berikut:

Gambar 1

Hasil Uji Model Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: ROA				
Method: Least Squares				
Date: 08/19/21 Time: 02:11				
Sample: 1 30				
Included observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.

C	-0.313228	1.669968	-0.187565	0.8528
CAR	0.026581	0.023731	1.120064	0.2738
NOM	0.688202	0.104342	6.595618	0.0000
NPF	0.160034	0.266120	0.601360	0.5532
FDR	-0.004340	0.017193	-0.252426	0.8029
BOPO	-4.03E-06	1.43E-05	-0.282076	0.7803
R-squared	0.822837	Mean dependent var	1.615333	
Adjusted R-squared	0.785929	S.D. dependent var	0.245606	
S.E. of regression	0.113637	Akaike info criterion	-1.334766	
Sum squared resid	0.309919	Schwarz criterion	-1.054526	
Log likelihood	26.02148	Hannan-Quinn criter.	-1.245115	
F-statistic	22.29376	Durbin-Watson stat	0.527319	
Prob(F-statistic)	0.000000			
	-	-	-	

Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews 10*

Nilai konstanta sebesar -0,8175 menyatakan bahwa jika ada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X1), *Net Operating Margin* (NOM) (X2), *Non Performing Financing* (NPF) (X3), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X4), dan nilai Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X5) konstan ada atau tidak ada atau 0, maka nilai *Return On Asset* (ROA) sebesar -0,8175.

Koefisien regresi variabel CAR sebesar 1,1200 menyatakan bahwa apabila CAR bertambah 1 maka ROA akan menurun sebesar -1,1200. Karena koefisien CAR positif, maka CAR mempunyai hubungan positif terhadap ROA di mana pada saat CAR meningkat maka ROA akan meningkat. Koefisien regresi variabel NOM sebesar 6,5956 menyatakan bahwa apabila NOM bertambah 1 maka ROA akan menurun sebesar -65956. Karena koefisien NOM positif, maka NOM mempunyai hubungan positif terhadap ROA di mana pada saat NOM meningkat maka ROA akan meningkat. Koefisien regresi variabel NPF sebesar 0,6013 menyatakan bahwa apabila NPF bertambah 1 maka ROA akan menurun sebesar -0,6013. Karena koefisien NPF positif, maka NPF mempunyai hubungan positif terhadap ROA di mana pada saat NPF meningkat maka ROA akan meningkat. Koefisien regresi variabel FDR sebesar -0,2524 menyatakan bahwa apabila FDR bertambah 1 maka ROA akan menurun sebesar 0,2524. Karena koefisien FDR negatif, maka FDR mempunyai hubungan negatif terhadap ROA di mana pada saat FDR meningkat maka ROA akan menurun. Koefisien regresi variabel BOPO

sebesar -0,2820 menyatakan bahwa apabila BOPO bertambah 1 maka ROA akan menurun sebesar 0,2820. Karena koefisien BOPO negatif, maka BOPO mempunyai hubungan negatif terhadap ROA di mana pada saat BOPO meningkat maka ROA akan menurun.

2. Uji T Koefisien Regresi Individual

Adapun hasil Uji T Koefisien Regresi Individual pada gambar dibawah sebagaimana berikut:

Gambar 2
Hasil Uji T Koefisien Regresi Individual

Dependent Variable: ROA					
Method: Least Squares					
Date: 08/19/21 Time: 02:11					
Sample: 1 30					
Included observations: 30					
	Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
	C	-0.313228	1.669968	-0.187565	0.8528
	CAR	0.026581	0.023731	1.120064	0.2738
	NOM	0.688202	0.104342	6.595618	0.0000
	NPF	0.160034	0.266120	0.601360	0.5532
	FDR	-0.004340	0.017193	-0.252426	0.8029
	BOPO	-4.03E-06	1.43E-05	-0.282076	0.7803
		-	-	-	-

Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews 10*

a. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas(ROA)

Hasil Uji T nilai T_{hitung} CAR bernilai 1,1200 sehingga T_{hitung} 1,1200 < T_{tabel} 2,0595 sedangkan nilai dari probabilitas 0,2738 > 0,05. Dengan demikian H_1 ditolak dan H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan hasil pengujian t parsial pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) diperoleh nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,2738 dan T_{hitung} sebesar 1,1200. Berdasarkan hipotesis

yang ada maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan bahwa modal yang dimiliki terlalu besar sehingga mencerminkan bahwa bank kurang efisien dalam menyalurkan dananya. Hal itu mengindikasikan bahwa bank tidak dapat memutar dana dari pihak lain.

b. Pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil Uji T nilai T_{hitung} NOM bernilai 6,5956 sehingga $T_{hitung} 6,5956 > T_{tabel} 2,0595$ sedangkan nilai dari probabilitas $0,0000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan variabel NOM berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda yang diolah menggunakan *EViews 10* dapat diketahui bahwa koefisien regresi variabel *Net Operating Margin* (NOM) sebesar 6,5956. Hal ini menyatakan bahwa variabel *Net Operating Margin* (NOM) bernilai positif maka *Net Operating Margin* (NOM) mempunyai hubungan positif terhadap Profitabilitas (ROA) dimana disaat *Net Operating Margin* (NOM) naik maka Profitabilitas (ROA) akan naik.

Berdasarkan hasil pengujian t parsial pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) terhadap Profitabilitas (ROA) diperoleh nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,0000 dan T_{hitung} sebesar 6,5956. Berdasarkan hipotesis yang ada maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, Semakin besar *Net Operating Margin* (NOM) akan mempengaruhi laba rugi suku bunga pendanaan dan suku bunga pinjaman yang diberikan. Apabila kerjasama usaha gagal maka akan mempengaruhi Profitabilitas (ROA). Maka dari itu bank Syariah menerapkan sistem kehati-hatian dalam kegiatan operasionalnya.

c. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil Uji T nilai T_{hitung} NPF bernilai 0,6013 sehingga $T_{hitung} 0,6013 < T_{tabel} 2,0595$ sedangkan nilai dari probabilitas $0,5532 > 0,05$. Dengan demikian H_1 ditolak, H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan variabel NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda yang diolah menggunakan *EViews 10* dapat diketahui bahwa koefisien regresi

variabel *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 0,6013. Hal ini menyatakan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) bernilai positif maka *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai hubungan positif terhadap Profitabilitas (ROA) dimana disaat *Non Performing Financing* (NPF) naik maka Profitabilitas (ROA) akan naik.

Berdasarkan hasil pengujian t parsial pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) diperoleh nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,5532 dan T_{hitung} sebesar 0,6013. Berdasarkan hipotesis yang ada maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Semakin tinggi *Non Performing Financing* (NPF) menandakan semakin besar resiko kredit yang ditanggung oleh bank. Hal tersebut mengurangi kesempatan untuk menghasilkan pendapatan laba dari kredit yang diberikan dan berpengaruh buruk terhadap Profitabilitas (ROA).

d. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas(ROA)

Hasil Uji T nilai T_{hitung} FDR bernilai -0,2524 sehingga $T_{hitung} - 0,2524 < T_{tabel} 2,0595$ sedangkan nilai dari probabilitas $0,8029 > 0,05$. Dengan demikian H_1 ditolak, H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan variabel FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda yang diolah menggunakan *EViews 10* dapat diketahui bahwa koefisien regresi variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar -0,2524. Hal ini menyatakan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bernilai negatif maka *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mempunyai hubungan negatif terhadap Profitabilitas (ROA) dimana disaat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) naik maka Profitabilitas (ROA) akan turun.

Berdasarkan hasil pengujian t parsial pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) diperoleh nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,8029 dan T_{hitung} sebesar -0,2524. Berdasarkan hipotesis yang ada maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mempunyai kemungkinan bank akan memperoleh laba yang tinggi, dengan catatan bank mampu menyalurkan pembiayaan secara optimal.

e. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil Uji T nilai T_{hitung} BOPO bernilai -0,2820 sehingga $T_{hitung} - 0,2820 < T_{tabel} 2,0595$ sedangkan nilai dari probabilitas $0,7803 > 0,05$. Dengan demikian H_1 ditolak, H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda yang diolah menggunakan *EViews 10* dapat diketahui bahwa koefisien regresi variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar - 0,2820. Hal ini menyatakan bahwa variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) bernilai negatif maka Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai hubungan negatif terhadap Profitabilitas (ROA) dimana disaat Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) naik maka Profitabilitas (ROA) akan turun.

Berdasarkan hasil pengujian t parsial pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) diperoleh nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,7803 dan T_{hitung} sebesar - 0,2820. Berdasarkan hipotesis yang ada maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Semakin rendah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) maka semakin tinggi Profitabilitas suatu bank. Hal itu disebabkan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang rendah, menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas operasional usahanya dan mampu menyalurkan pembiayaan secara optimal.

3. Uji F Untuk Signifikansi Model

Adapun hasil Uji T Koefisien Regresi Individual pada gambar dibawah sebagaimana berikut:

Gambar 3

Hasil Uji F untuk Signifikansi Model

R-squared	0.822837	Mean dependent var	1.615333
Adjusted R-squared	0.785929	S.D. dependent var	0.245606
S.E. of regression	0.113637	Akaike info criterion	-1.334766
Sum squared resid	0.309919	Schwarz criterion	-1.054526
Log likelihood	26.02148	Hannan-Quinn criter.	-1.245115
F-statistic	22.29376	Durbin-Watson stat	0.527319
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews*

Pada gambar 3 diketahui jumlah data (n) sebesar 30 dan jumlah variabel sebanyak 5, sehingga derajat kebebasan untuk df_1 adalah $5 - 1 = 4$ dan derajat kebebasan untuk df_2 adalah $30 - 5 = 25$. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% sehingga diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,7587. Hasil Uji F adalah F_{hitung} bernilai 22,29376 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $22,29376 > 2,7587$, sedangkan dari nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, NOM, NPF, FDR, dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Koefisien regresi variabel *Capital Adequay Ratio* (CAR), *Net Operating Margin* (NOM), dan *Non Perfoming Financing* (NPF) bertanda positif sebesar 1,1200, 6,5956, dan 0,6013 yang artinya ketiga variabel mempunyai hubungan positif terhadap Profitabilitas (ROA). Apabila variabel CAR, NOM, dan NPF meningkat maka Profitabilitas (ROA) akan meningkat. Sedangkan koefisien regresi variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) bertanda negatif sebesar -0,2524 dan -0,2820 yang artinya kedua variabel mempunyai hubungan negatif terhadap Profitabilitas (ROA). Apabila FDR dan BOPO meningkat maka Profitabilitas (ROA) akan menurun.

Besarnya pengaruh *Capital Adequay Ratio* (CAR), *Net Operating Margin* (NOM), *Non Perfoming Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dalam menjelaskan

variabel *dependen* profitabilitas (ROA) adalah sebesar 82,2% ($R\text{-Square} = 0.822$), sisanya sebesar 17,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan.

Hasil penelitian Uji F *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Operating Margin* (NOM), *Non Perfoming Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 22,29376 dan F_{tabel} sebesar 2,7587 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas $0,0000 < 0,05$. maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya bahwa variabel CAR, NOM, NPF, FDR, dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diambil kesimpulan tidak terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perbankan Syariah Masa Pandemi *Covid-19* Desember 2018 – Mei 2021). Berdasarkan hasil Uji Parsial (Uji T) pada BAB IV, variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai T-hitung sebesar 1,1200 dan signifikan sebesar 0,2738 dimana nilai signifikansi ini $> 0,05$. maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas (ROA).

Terdapat pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) secara parsial terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perbankan Syariah Masa Pandemi *Covid-19* Desember 2018 – Mei 2021). Berdasarkan hasil Uji Parsial (Uji T) pada BAB IV, variabel *Net Operating Margin* (NOM) memiliki nilai T-hitung sebesar 6,5956 dan signifikan sebesar 0,0000 dimana nilai signifikansi ini $< 0,05$. maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel *Net Operating Margin* (NOM) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas (ROA).

Tidak terdapat pengaruh *Non Perfoming Financing* (NPF) secara parsial terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perbankan Syariah Masa Pandemi *Covid-19* Desember 2018 – Mei 2021). Berdasarkan hasil Uji Parsial (Uji T) pada BAB IV, variabel *Non Perfoming Financing* (NPF) memiliki nilai Thitung sebesar 0,6013 dan signifikan sebesar 0,5532 dimana nilai signifikansi ini $> 0,05$. maka H_1 ditolak, H_0

diterima. Artinya variabel *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas (ROA).

Tidak terdapat pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perbankan Syariah Masa Pandemi *Covid-19* Desember 2018 – Mei 2021). Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki nilai Thitung sebesar -0,2524 dan signifikan sebesar 0,8029 dimana nilai signifikansi ini > 0,05. maka H1 ditolak, H0 diterima. Artinya variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas (ROA).

Tidak terdapat pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perbankan Syariah Masa Pandemi *Covid-19* Desember 2018 – Mei 2021). Berdasarkan hasil Uji Parsial (Uji T) pada BAB IV, variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai Thitung sebesar -0,2820 dan signifikan sebesar 0,7803 dimana nilai signifikansi ini > 0,05. maka H1 ditolak, H0 diterima. Artinya variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas (ROA).

Berdasarkan Hasil Uji Simultan (Uji F) pada BAB IV, dapat diketahui bahwa F-hitung sebesar 22,29376 dengan nilai signifikansi 0,0000. Hal ini berarti bahwa nilai probabilitas < 0,05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya bahwa variabel CAR, NOM, NPF, FDR dan BOPO secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Pada Uji Koefisien Determinasi (R²) nilai R-Square sebesar 0,822 atau 82,2% dan sisanya sebesar 17,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Iska, Syukri. (2012), *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia dalam Perspektif Fikih Ekonomi*, Yogyakarta: Fajar Media Press.
- Kasmir (2008), *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*, Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Djaka, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Surakarta: Pustaka Mandiri.
- Alwi, Hasan. (2002), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Muhammad (2017), *Manajemen Dana Bank Syariah Edisi Pertama*, Depok: RajaGrafindo Persada.
- Asnaini, Efan Setiawan dan Windi Asriani. (2012), “*Manajemen Keuangan*”, Yogyakarta: Teras.

- Prastowo, Dwi. (2011), "Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi", Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Arifin, Zainul. (2009), "Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah", Tangerang: Azkia Publisher.
- Dendawijaya, Lukman. (2005), "Manajemen Perbankan edisi kedua ", Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. (2001), "Manajemen Perbankan", Bogor: Ghalia Indonesia.
- Usman, Rachmadi. (2012), "Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia", Jakarta: Sinar Grafika.
- Huda, Nurul dan Mustafa Edwin Nasution. (2009), "Current Issues Lembaga Keuangan Syariah", Jakarta : Kencana.
- Muhammad (2009), "Model-Model Akad Pembiayaan di Bank Syariah (Panduan Teknis Pembuatan Akad/Perjanjian Pembiayaan pada Bank Syariah)", Yogyakarta: UII Press.
- Anshori, Abdul Ghofur (2008), "Kapita Selekt Perbankan Syariah di Indonesia", Yogyakarta: UII Press.
- Ismail (2011), "Perbankan Syariah", Jakarta: Kencana Prenamedia Grup.
- Umam, Khotibul. (2009), "Trend Pembentukan Bank Umum Syariah Pasca UndangUndang Nomor 21 Tahun 2008 (Konsep, Regulasi dan Implementasi)", Yogyakarta: BPFE.
- Anshori, Abdul Ghofur. (2009), "Perbankan Syariah di Indonesia", Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Janwari, Yadi. (2015), "Lembaga Keuangan Syariah", Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Azis, Abdul dan Mariyah Ulfah. (2010), "Kapita Selekt Ekonomi Islam Kontemporer", Bandung: Alfabeta
- Umam, Khotibul. (2016), "Perbankan Syariah (Dasar-dasar Dinamika Perkembangannya di Indonesia)", Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Widodo, Sugeng. (2017), "Pembiayaan Murabahah Esensi, Aplikasi, Akuntansi, Permasalahan & Solusi", Yogyakarta: UII Press.
- Dahlan, Ahmad. "Bank Syariah (Teoritik, Praktik, Kritik)", Yogyakarta: Teras
- Masduqi (2019), "Fiqh Muamalah Ekonomi & Bisnis Islam (Teori Konsep, dan Aplikasi Lembaga Keuangan dan Bisnis Syari'ah)", Semarang : RaSAIL Media Group.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2014), "Metodologi Penelitian (Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami)", Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Abdullah, Ma'ruf. (2015), "Metodologi Penelitian Kuantitatif (Untuk Ekonomi, Manajemen, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)", Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Sunyoto, Danang. (2013), "Metode dan Instrumen Penelitian Ekonomi dan Bisnis", Jakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Riduwan (2010), "Metode & Teknis Menyusun Proposal Penelitian", Bandung: ALFABETA.
- Muhamad (2017), "Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif", Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Priyatno, Duwi. (2009), "SPSS untuk analisis korelasi, regresi, dan multivariate", Yogyakarta: Gava Media.
- Sugiyono (2012), "Statistika untuk Penelitian", Bandung: Alfabeta.

- Wahyu, Winarno Wing. (2007), “Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews”, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sumodiningrat, Gunawan (2013), “Ekonometrika Pengantar”, Yogyakarta : BPFE.
- Magdalena, Sitorus Yosephine, dan Lia Yuliana. (2018), “Penerapan Regresi Data Panel Pada Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Produktivitas Ekonomi Provinsi-provinsi Di Luar Pulau Jawa Tahun 2010-2014”, *Media Statistika* 11(1) tanggal 20 (Agustus), 1-15, Hal: 5
- Agus, Dadang Suryanto. dan Sussy Susanti (2020). “Analisis Net Operating Margin (NOM), Non Performing Financing (NPF), Financing To Debt Ratio (FDR) Dan Pengaruhnya Pada Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia”, *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8 (1), tanggal 13 (November), 29-40, Hal. 34.
- Aryani, Yulya dkk. (2016), “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2010-2014”, *Jurnal Al-Muzara’ah* Vol. 4, No. 1, 44, Hal. 45.
- Indah, Fitriani Nur. (2020), “Tinjauan Pustaka Covid-19: Virologi, Patogenesis, Dan Manifestasi Klinis”, *Jurnal Medika Malahayati*, Volume 4, Nomor 3, (Juli), Hal. 195.
- Suryani (2011), “Analisis Pengaruh FDR Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia”, *Jurnal Walisongo*, Vol. 19 No. 1 (Mei), Hal: 59
- Yusuf, Muhammad. (2017), “Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”, *Jurnal keuangan dan Perbankan*, Vol. 13 No. 2 (Juni), 141-151, Hal: 144-145.
- Tristiningtyas, Vita dan Osmad Mutaher. (2013,). “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia”, *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 3 No. 2 (Juli), Hal: 134.
- Suci, Ana Popita Mares. (2013), “Analisis Penyebab Terjadinya Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah di Indonesia”, *Accounting Analysis Journal (AAJ)* Vol. 2 No. 4 (November), Hal: 405.
- Maidalena (2014), “Analisis Faktor Non Performing Financing (NPF) pada Industri Perbankan Syariah”, *Human Falah* Vol. 1 No. 1 (Januari – Juni), Hal. 128.
- Cahya, Suwarno Rima dan Ahmad Mifdlol Muthohar. (2018), “Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017”, *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, Vol 6, No.1, (Juni), Hal. 103.
- Wulandari, Sari dan Hanifa Zulhaimi. (2017), “Pengaruh Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur dan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* Vol. 5 No. 2, (April Agustus September), Hal: 1482
- Karim Abdul dan Fifi Hanifa (2020), “Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, dan DPK Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 2 No. 1, (Juni), Hal. 45.
- Yuniastika Ristia Hanum, “Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 18 No. 2, Desember 2018, Hal. 90.
- Saiful Anwar dan Aulia Rahma (2021), “Pengaruh BOPO, NOM, DPK, dan CAR Terhadap Profitabilitas”, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, Vol. 1 No. 1, (Juni), Hal. 34,